

Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) Di Masjid Al-Mubarakah Desa Campakamulya

Humaeni Sabilah¹, Isye Legita Nurholiyah², Dida Muhammad Aminulloh³, Busro⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: henisabilah02@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isyelegitanurholiyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mdida47@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: busro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Mengaji merupakan kegiatan membaca atau membahas kitab yang berkaitan dengan ilmu agama. Namun perkembangannya saat ini masyarakat mengalami pergeseran perilaku sehingga mengaji semakin ditinggalkan. Kebiasaan positif membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak sendiri sudah mulai ditinggalkan dengan menonton siaran televisi, bermain game, tanpa mengenal waktu. Maka dari itu mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 57 melakukan kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) khususnya di lingkungan Masjid Al-Mubarakah Desa Campakamulya. Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak usia sekolah adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara Maghrib sampai Isya dengan kegiatan mengaji di Masjid. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Hasil dari pemberdayaan ini adalah Pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Al Mubarakah Desa Campakamulya berjalan lancar. Pelaksanaan pengajian tersebut tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid, pembacaan Iqra, pembelajaran surat pendek serta doa doa harian. Selain itu, hasil dari pemberdayaan ini yaitu munculnya motivasi anak-anak untuk terus mengaji, tumbuhnya kecintaan anak pada Al-Qur'an.

Kata Kunci: Campakamulya, Pemberdayaan, Anak-anak, Maghrib Mengaji.

Abstract

Reciting the Koran is the activity of reading or discussing books related to religious knowledge. However, currently society is experiencing a shift in behavior so that reciting the Koran is increasingly being abandoned. The positive habit of reading the Koran among children is starting to be abandoned by watching television broadcasts, playing games, regardless of time. Therefore, the students of KKN Sisdamas Religious Moderation Group

57 carried out the Maghrib Recitation Routine (RUMAJI) activity, especially in the Al-Mubarakah Mosque, Campakamulya Village. One form of religious activity that can instill morals and spirituality in school-age children is the Maghrib Koran movement, a movement that invites school-age children to fill the time between Maghrib and Isha with Koran activities at the mosque. The aim of this activity is to help the community face the problem of children's low interest in learning about the Koran and Islam. The method used in this service is the sisdamas method or Community Empowerment Based. The result of this empowerment was that the implementation of the Ba'da Maghrib Recitation Movement at the Al Mubarakah Mosque in Campakamulya Village ran smoothly. The recitation includes reading the Al-Qur'an with tajwid, reading Iqra, learning short letters and daily prayers. Apart from that, the results of this empowerment are the emergence of children's motivation to continue reciting the Koran, the growth of children's love for the Al-Qur'an.

Keywords: *Campakamulya, Empowerment, Children, Maghrib Reciting,*

A. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang sangat penting dalam seluruh tahapan perkembangan manusia. Pada saat itu, terjadi pertumbuhan yang luar biasa pada anak dan hal itu tidak akan terulang pada periode berikutnya. Pembentukan landasan keimanan dan ketakwaan serta pembentukan kepribadian sangat tepat jika dilakukan sejak masa kanak-kanak karena daya ingat yang dimiliki anak-anak cenderung kuat sehingga lebih mudah untuk mengingat, mempelajari dan memahami. Salah satu ilmu yang wajib diajarkan kepada anak adalah perihal mengaji. Mengaji merupakan kegiatan membaca atau membahas kitab yang berkaitan dengan ilmu agama. Kegiatan ini termasuk ibadah dalam agama Islam di seluruh dunia, sehingga diperintahkan untuk mengetahui bagaimana cara membaca dan memahami Al-Qur'an agar mendapatkan pahala. Adapun pentingnya mengaji untuk mempersiapkan agar terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap Al-Qur'an dengan menjadikan sebagai sumber pedoman hidup.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi prioritas utama pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam KBM Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 82, keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji di luar sekolah umumnya dilakukan setelah solat maghrib berjamaah. Seiring dengan berkembangnya zaman, kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah solat Maghrib berjamaah mulai mengalami pergeseran yang semula aktivitas di mushala dan masjid kini berpindah menjadi aktivitas bermain smartphone.

Permasalahan yang terjadi di Mushola dan Masjid yang berada di Kampung Nyempet Desa Campakamulya, yaitu dimana masjidnya cenderung sepi dari ramainya anak-anak di waktu maghrib. Hilangnya minat dan keinginan anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji adalah salah satu permasalahan yang muncul dan harus diatasi. Faktor penyebab menurunnya minat anak dalam mengaji

dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek dalam diri anak seperti perasaan malas yang muncul dari pola berpikir yang sesuai dengan perkembangannya. Kedua, aspek lingkungan seperti kurangnya motivasi dari teman sebaya atau kerabat dekat dan bermain ponsel lebih menyenangkan dari pada mengaji. Ketiga, aspek proses pembelajaran seperti tidak adanya target pembelajaran yang dijadikan standarisasi dalam pembelajaran (kurikulum yang jelas), alokasi waktu yang singkat dan kurangnya tenaga pendidik.

Dari beberapa permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dan dicari solusinya. Sehingga, tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 57 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bersama masyarakat ini ialah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam karena beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan menghidupkan kembali program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) yang sempat terhenti di Kampung Nyempet Desa Campakamulya dan mencoba berinovasi dalam hal metode belajarnya agar mudah dan menyenangkan anak-anak.

Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Program maghrib mengaji merupakan pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan. Pendidikan non-formal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk (Faisal, 2012: 54).

Kegiatan RUMAJI ini meliputi pelatihan membaca Al-Qur'an disertai tajwid dan Iqra kemudian pembiasaan surat-surat pendek, doa-doa harian dan juga sholawat bersama. Kegiatan ini diharapkan menjadi fasilitas untuk anak-anak terus belajar agama lebih khususnya yaitu mengaji Al-Qur'an dengan versi yang lebih menarik sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi Islami yang memberi pengaruh besar terutama di bidang agama di lingkungan Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung pada masa yang akan datang sebagai penerus pemberdayaan agama di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat. Metode pemberdayaan masyarakat ini ditujukan kepada anak-anak dan remaja di kampung nyempet desa Campakamulya. Metode pemberdayaan masyarakat ini mengarahkan peneliti agar senantiasa berupaya untuk terhubung dengan agenda perubahan-perubahan yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam upaya menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga masyarakat tersebut dapat mengatasi setiap permasalahan sosialnya atau segala bentuk investasi sosial dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu agenda pemberdayaan ini berusaha bersama-sama dengan warga untuk menemukan program kegiatan bagi anak-anak dan remaja setempat. Sebelum memasuki hal tersebut maka disusun rancangan kegiatan yang diawali dengan:

1. Tahapan awal
2. Tahapan identifikasi masalah
3. Tahapan pelaksanaan dan penyelesaian masalah
4. Tahapan Evaluasi

Tahapan awal yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 57 diawali dengan kegiatan survei serta proses perizinan pelaksanaan kkd KKN kepada pihak desa Cempakamulya. Kemudian dilanjut dengan kegiatan pembukaan peserta KKN UIN Bandung desa Campaka Mulya yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan waktu dalam beradaptasi dan bersosiasi para peserta KKN dengan lingkungan dan kultur yang ada di masyarakat desa Cempakamulya. Tahap selanjutnya yaitu tahapan identifikasi masalah dengan melakukan refleksi sosial dengan masyarakat desa Campaka Mulya khususnya kampung nyempet, yang mana salah satu permasalahan yang ada di kampung nyempet adalah pengajian anak-anak di masjid Almubarakah yang sudah lama tidak aktif lagi. Setelah dilaksanakannya identifikasi masalah dan refleksi sosial maka kelompok KKN 57 mendatangi Bapak DKM dan beberapa tokoh masyarakat lainnya untuk mendiskusikan terkait masalah ini. Setelah mendiskusikan hal ini kelompok KKN 57 mendapatkan izin untuk mengadakan dan mengaktifkan kembali pengajian anak-anak di masjid Al mubarakah. Rangkaian pengajian yang dilaksanakan di masjid Al mubarakah menggunakan berbagai metode terutama dalam rangka membentuk anak-anak dan remaja yang mandiri, dan dapat menganalisis program problem yang ada saat proses pengajian berlangsung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) dilaksanakan setelah pembukaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama Tahun 2023 yaitu tanggal 13 Juli 2023 – 16 Agustus 2023.

2. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di sekitar posko KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 57, tepatnya di Masjid Al-Mubarakah, Kampung Nyempet RT. 05 RW. 06 Desa Cempakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) adalah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rentang usia 6-15 tahun yang ada di lingkungan Masjid Al-Mubarakah Kampung Nyempet.

4. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) di Masjid Al-Mubarakah dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengajaran Al-Qur'an untuk anak kelas 4 SD sampai SMP dan pengajaran Iqra yaitu untuk anak kelas 1 sampai anak kelas 3 SD. Kegiatan pengajaran mengaji ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu setelah Maghrib sampai dengan sesudah Isya. Pertama, pengajaran ini dilakukan setelah selesai sholat Maghrib berjamaah di Masjid Al-Mubarakah. Metode Iqro' yaitu pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap sehingga lancar membaca Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau halaqah. Setiap kelompok mengaji diajar satu orang dari kelompok KKN, setiap anak disuruh membaca bacaan Iqra' dihadapan pengajar kemudian pengajar tersebut membenarkan dan menilai bacaan anak tersebut. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka mengulang bacaan di halaman yang sama.

Sebelum tiba waktu azdan Maghrib, anak-anak sudah terlebih dahulu berangkat ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Adapun sebelum mulai mengaji anak-anak di biasakan untuk membaca doa bersama-sama sebelum belajar kemudian juga membaca surat-surat pendek seperti surat *Al-Fatihah*, surat *Al-Lahab* sampai surat *An-Nas*. Setelah itu, anak-anak membaca Iqra satu halaman secara bergantian. Kemudian setelah selesai membaca Iqra, mahasiswa yang bertugas sebagai penyampai materi mulai menjelaskan dengan metode yang dianggap paling sesuai yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Biasanya selain belajar mengaji, anak-anak juga di ajarkan doa-doa harian. Doa harian anak menjadi salah satu hal yang ajarkan pada anak untuk membentuk akidah Islam dalam dirinya. Doa harian anak biasanya adalah doa-doa pendek yang dibaca sebelum maupun sesudah melakukan berbagai kegiatan. Doa harian yang diajarkan yaitu seperti doa sesudah makan, doa sebelum makan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa bercermin dan lain-lain. Mengajarkan doa harian anak sejak dini dapat akan memudahkan anak menghafal dan terbiasa mengamalkannya. Doa harian anak menjadi salah satu hal yang ajarkan pada anak untuk membentuk akidah Islam dalam dirinya. Tujuan mengajarkan doa sehari-hari pada anak tidak hanya terbatas pada anak dapat menghafalnya, namun anak juga dapat mengamalkan apa makna serta tujuan dari doa dipanjatkannya setiap hari.

Kedua, yaitu kelompok mengaji Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau halaqah. Kegiatannya yaitu sama dengan anak-anak yang mengaji Iqra, hanya saja perbedaannya yaitu adanya pembelajaran tajwid pada anak-anak yang mengaji Al-Qur'an. Mengajarkan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an kepada anak-anak bertujuan untuk meresapkan iman dan meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat suci sehingga keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta untuk meneguhkan akidah. Tajwid yang di ajarkan yaitu mulai dari hukum Idzhar sampai dengan hukum seterusnya mulai dari cara membaca tajwid tersebut, pengertiannya dan lain sebagainya. Anak-anak nantinya akan menulis hukum tajwid tersebut dan mempraktikkannya dengan cara mencari hukum tajwid tersebut di dalam Al-Qur'an. Setelah itu anak-anak dikasih tugas untuk mencari lebih banyak lagi mengenai hukum tersebut di dalam Al-Qur'an.

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilakukan evaluasi materi dengan tanya jawab 1-2 anak. Kemudian dilakukan doa' bersama yang selanjutnya diarahkan kembali ke masjid untuk melaksanakan sholat Isya' berjama'ah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada hasil perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya mengenai program RUMAJI, kami melakukan beberapa tahapan aktivitas penyelesaian masalah, diantaranya:

1. Sosialisasi Kepada pengurus DKM Masjid Al-Mubarakah

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah sosialisasi kepada pengurus DKM masjid Al-Mubarakah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mengaji yang dilaksanakan di masjid Al-Mubarakah. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun relasi yang harmonis dengan pengurus masjid Al-Mubarakah agar dapat saling bersinergis ketika kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1: Sosialisasi pengurus DKM Masjid1

2. Pembagian Kelompok Mengaji dan Pembagian Pembimbing

Setelah mendapatkan perizinan dan informasi mengenai peserta RUMAJI masjid AL-Mubarakah dilakukanlah pembagian kelompok mengaji menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok Iqro dan Al-Qur'an. Kelompok Iqra terdiri dari anak-anak yang berjenjang Pendidikan dari kelas 1 SD sampai kelas 3 dan anak-anak yang memang baru belajar membaca Iqro.

3. Pelaksanaan Kegiatan RUMAJI

Kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya koordinasi dengan anak-anak orang tua maupun tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa campakamulya. Kegiatan dimulai ketika setelah melaksanakan salat magrib berjamaah anak-anak berkumpul dan melaksanakan kegiatan pembuka yaitu melaksanakan doa bersama dengan membacakan doa

pembuka majelis. Setelah membaca doa bersama yaitu membaca doa pembuka majelis anak-anak berkumpul sesuai dengan mentornya masing-masing.



Gambar 2: Pelaksanaan RUMAJI

Siklus kegiatan rutinitas magrib mengaji (rumaji) ini berlangsung sama setiap harinya kecuali ketika hari kamis malam jumat pengajian yang dilaksanakan berbeda dengan pengajian hari-hari biasanya, yaitu ketika hari kamis malam jumat anak-anak melaksanakan pembiasaan membaca surah yasin bersama. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan telah dianggap baik dari awal kegiatan dimulai sampai tahap kontrol perkembangan dari setiap anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat yang memaparkan bahwa kegiatan rumaji ini sangat bagus untuk terus dilaksanakan karena mengingat sebelumnya sempat ada pengajian namun karena tidak ada guru pengajarnya sehingga proses pengajian anak-anak sempat terhentikan. Selain kegiatan ini bermanfaat untuk anak-anak kegiatan ini juga menjadikan masjid lebih ramai dan lebih banyak orang yang berkunjung. Kemudian disambung oleh warga lain yang juga mengungkapkan bahwa anak-anak juga punya tambahan kegiatan positif setelah seharian lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan belajar di sekolah.

Dari setiap perkembangan yang ditunjukkan dari setiap anak-anak serta dari adanya tanggapan seluruh masyarakat kampung nyempit desa campakamulya maka dapat diketahui bahwa kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini tidak memiliki tanggapan negatif dari sisi manapun. Hal ini terlihat dari adanya beberapa dukungan yang diberikan oleh masyarakat dan orang tua. Sehingga gambaran secara umum kegiatan ini telah berhasil dan berdampak positif tidak hanya saat masa kuliah kerja nyata berlangsung tetapi juga diharapkan untuk masa yang akan datang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil dari pelaksanaan kegiatan dapat ditemukan adanya beberapa faktor yang dapat mendukung serta adanya hal-hal yang dapat

menjadi hambatan terlaksananya kegiatan secara optimal. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari pengurus Masjid Al-Mubarakah
- 2) Adanya dukungan dari orang tua anak-anak
- 3) Adanya dukungan dari masyarakat setempat
- 4) Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan rutinitas maghrib mengaji di Masjid Al-Mubarakah
- 5) Lingkungan belajar atau masjid yang nyaman serta hal ini dikarenakan Masjid Al-Mubarakah yang selalu terawat dan bersih

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan rumaji adalah

- 1) Sebagian anak-anak masih susah untuk diatur sehingga mengganggu kepada anak-anak yang lainnya
- 2) Keterbatasan waktu pelaksanaan yaitu waktu antara Magrib dan isya yang relatif singkat sehingga pelaksanaan kegiatan rumaji kurang lebih hanya 45 menit saja

5. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, yaitu diantaranya:

- 1) Keberhasilan Jumlah Target Peserta yang Mengikuti Kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji

Target jumlah peserta dalam kegiatan rutinitas maghrib mengaji yaitu kurang lebih ada 15 anak yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu 10 orang anak masuk ke dalam kelompok mengaji Alquran dan 5 orang anak masuk ke dalam kelompok mengaji iqro. Cakupan wilayah anak yang dapat mengikuti kegiatan rutinitas maghrib mengaji pada umumnya yaitu desa Campaka Mulya namun khususnya yaitu untuk anak-anak yang berada di RW 06 kampung nyempit desa campakamulya kecamatan Cimaung kabupaten Bandung.

- 2) Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Kegiatan rutinitas magrib mengaji ini mempunyai beberapa tujuan yaitu diantaranya memberikan fasilitas belajar mengaji kepada anak-anak di lingkungan kampung

nyempit desa Campakamulya. Pembelajaran yang akan diberikan yaitu seperti pelatihan bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan pembiasaan sholawat. Kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah salat magrib berjamaah sehingga pada saat ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik diantaranya dengan bertambahnya kelancaran anak dalam membaca huruf Alquran bertambahnya jumlah surat yang dihafal oleh anak bertambahnya jumlah doa-doa harian yang dihafal oleh anak, serta anak-anak mulai menghafal beberapa lantunan sholawat.

3) Kemampuan Anak-anak Dalam Penguasaan Materi

Kegiatan rutinitas maghrib mengaji yang secara rutin dilaksanakan dimulai sejak tanggal 13 Juli sampai 16 Agustus 2023 telah memberikan perkembangan yang cukup banyak dan signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perkembangan siap anak mulai dari kemampuan membaca huruf Alquran hafal hafalan surat pendek hafalan hafalan doa harian serta kemampuan melantunkan sholawat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh setiap mentor.

Evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh setiap mentor yaitu dengan observasi perkembangan kemampuan membaca huruf Alquran yang dapat dilihat dari buku prestasi anak serta dilakukannya kegiatan pengetesan ayat atau doa yang sudah dihafal sebelumnya melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek, kegiatan ini juga dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana anak menghafal surah-surah pendek dan menghafal doa-doa harian. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh anak mengalami perkembangan yang baik. Mulai dari kemampuan membaca huruf Alquran maupun membaca Alquran ditunjukkan dengan penambahan tahap jilid pada anak meskipun kecepatan perkembangan setiap anak memiliki perbedaan.

E. PENUTUP

Kegiatan mengaji yang dulunya menjadi tradisi di desa Campakamulya mulai tergeser karena perubahan lingkungan sosial dan modernisasi terlebih dari gadget sehingga perlu dibangkitkan kembali semangat agar tradisi baik bisa terus berjalan agar generasi desa dapat memiliki akhlakul karimah. Dengan terlaksananya kegiatan ini besar harapan dapat membangkitkan Kembali tradisi positif yang telah tergeser eksistensinya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa pula kami sampaikan ucapan terimakasih kami kepada jajaran staff LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan program KKN SISDAMAS Moderasi Beragama Tahun 2023. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami berikan kepada Bapak Busro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing kami Ketika

pelaksanaan kegiatan. Terakhir kami ucapkan teirmakasih kepada warga RW. 06 Desa Campakamulya telah menerima dan memberi izin kepada kami sehingga kegiatan ini bisa terselenggara dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, dkk. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak usia Sekolah Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Jurnal MUDABBIR, 3 (1) 88-97.
- Faisal, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghazali, Raisul Umam. (2021). Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Maghrib Di Masjid Al-Ghofur Desa DWT Jaya Banjar Agung Tulang Bawang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 1 (2) 1-13.
- Mardiah, and Hendro Lisa. "Pendampingan Program Maghrib Mengaji Pada Anak-Anak Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning." *ABDIMASY* 1, no. 1 (2020): 24–26. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/view/138>.
- Marlina, Elly dkk. (2021). *Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Cisauheun Kota Banjar*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1 (2) 126-139.
- Putra, Handal Pratama. (2021). *Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Desa Banjar Lopak*. Jurnal el-Tarbawi, 14 (1), 47-66.
- Rahman, Abdul, Nurlela, and Firdaus W. Suhaeb. "Solidaritas: Jurnal Pengabdian–Vol 1, No. 2 (2021) 75 Habituasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 1, no. 2 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901>.
- Saputra, Ganda Ade, Zaili Rusli, and Harapan Tua. "Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 2 (2019): 164–70. Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyu, Fadjri. "Pengembangan Masyarakat Islam: Program Maghrib Mengaji Kecamatan Koto Tengah Padang, Sumatera Barat." *Jurnal Al-Fuad* 2, no. 1 (2018): 115–25. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>
- Wahyuningtyas, Nofiya dan Siti Zakak Soraya. (2021). *Pemberdayaan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan Maghrib Mengaji Di Desa Semanding Jenangan Ponorogo*. Jurnal Bakti Kita, 3 (1), 7-16.